

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar menjadi di antara salah satu aspek yang urgen dalam mempengaruhi dan memerankan pribadi suatu perilaku individu. Bisa juga dikatakan bahwa belajar merupakan afirmasi perubahan yang mendasar pada tingkah laku untuk mengadakan interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Sehingga proses belajar salah satu hal yang menentukan tercapainya kompetensi siswa.

Kompleksitas belajar yang demikian ternyata memunculkan problematika pada prosesnya di suatu lembaga ataupun non kelembagaan. Inti masalah yang ada terdapat pada siswanya yang sukar untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Cabang masalahnya adalah saat siswa tidak aktif pada proses pendidikan termasuk pembelajaran. Maka, perlu adanya terobosan-terobosan bagi tenaga pendidik tentang bagaimana proses belajar yang aktif sebagai bentuk bekal siswa di masa yang akan datang. Realitas siswa yang proses belajarnya monoton dan non reaktif akan menemukan jalan buntu pada proses kehidupan yang lebih menantang.<sup>2</sup>

Keaktifan belajar merupakan berubahnya suatu bentuk interaksi dalam meningkatkan mutu baik soal kognitif, keterampilan, dan afektif, dan aspek fisik seperti mendengarkan, mencatat, membaca, dan berdiskusi, dan menjalankan refleksi pada apapun yang ingin dipahami.<sup>3</sup> Pengertian tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan pengertian, diatas maka dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu mengaktifkan potensi yang ada dalam diri siswanya, sehingga hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan potensi aktif dalam diri siswanya. Potensi

---

<sup>1</sup> Moh. Yamin. Teori dan Metode Pembelajaran (Konsep, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter) (Malang: Madani, 2015), 147.

<sup>2</sup> Ella Savriani, Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu, (*Skripsi: IAIN METRO LAMPUNG*, 20202), 1.

<sup>3</sup> Moh. Yamin, Teori dan Metode Pembelajaran (Konsep, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter), 148.

tersebut berkaitan dengan sesuatu yang dapat digali lebih dalam lagi oleh para siswanya.

Salah satu pembelajaran yang penting dalam jenjang pendidikan SMP/MTs adalah pembelajaran IPS. Hakikat pembelajaran IPS di sekolah memuat materi integrasi dari dari ilmu-ilmu sosial yang menitikberatkan pada soal isu di tengah masyarakat untuk diketahui dan dipelajari sehingga menunjukkan urgensi mempelajari IPS.

Pembelajaran IPS menempati peran penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Kualitas tersebut adalah berbudi luhur dan menjadi warga negara yang baik. Maka, bukan hanya soal transfer pengetahuan akan tetapi juga menanamkan nilai positif akan wawasan kebangsaan demi mencintai negaranya. Manusia seperti ini akan menjadi pemimpin di masa mendatang dengan penuh kebijaksanaan.

Maka, konsekuensi pembelajaran IPS harus mengedepankan nilai positif, dan apabila tanpa adanya keaktifan dari siswanya tujuan ini belum bisa maksimal. Berbagai komitmen pendekatan dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh guru IPS demi mendorong keaktifan belajar akan materi IPS di dalam kelas. Agar situasi dan kondisi mendukung adanya kesempatan untuk belajar yang aktif.<sup>4</sup>

Adanya potensi dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan kondisi yang selaras antara guru, pembelajaran, dan siswanya. Apalagi, dalam pembelajaran IPS, yang memiliki materi yang sangat banyak karena di jenjang ini IPS yang dipakai adalah IPS terpadu yang memuat geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kenyataan ini menjadikan siswa momok dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi, materi yang ada diberikan memang banyak menuntut kemampuan menghafal, karena materi bersifat tekstual.<sup>5</sup> Banyaknya materi yang diajarkan apabila tidak diwarnai dengan metode menarik, proses pembelajaran akan terkesan menjenuhkan.

---

<sup>4</sup> Muhjam Kamza, Husaini, and Idah Lestari Ayu, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4120–26, <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1347>. 4121.

<sup>5</sup> Mu'ayyadah Mu'ayyadah and Noor Fatmawati, "Pemanfaatan Teknologi Sebagai Pembelajaran E-Learning Google Classroom Pada Mata Pelajaran IPS," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (March 31, 2021): 31–42, <https://doi.org/10.21154/ASANKA.V2I1.2364>.

Kebosanan dalam diri siswa untuk belajar IPS, yang menjadi faktor utama siswa tidak semangat dan turun partisipasinya. Kejenuhan belajar merupakan permasalahan yang ada dalam diri siswa karena kondisi mental yang merasa bosan terhadap pembelajaran yang diajarkan sehingga mengakibatkan rasa enggan, malas, dan tidak ada semangat dalam belajar.<sup>6</sup> Kondisi ini jika terus dibiarkan akan menghilangkan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS. Maka dari itu perlu adanya upaya menumbuhkan keaktifan belajar siswa segera digalakkan dalam pembelajaran, salah satunya melalui metode pembelajaran pembelajaran yang baik.

Metode adalah suatu alat atau cara yang dilakukan oleh guru demi mencapai tujuan pembelajaran. Diantara banyaknya metode pembelajaran, yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik adalah metode diskusi. **Diskusi** adalah metode pembelajaran dalam bentuk tukar pikiran baik dalam suatu kelompok kecil, maupun dalam suatu kelompok besar dengan tujuan mendapat pengetahuan, kesepakatan, maupun keputusan dari suatu masalah yang ada.<sup>7</sup> Dengan diskusi, diharapkan siswa bisa menjadi lebih termotivasi belajarnya, memiliki rasa tanggung jawab yang sama dalam mengikuti serta turut andil dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut ada benang merah dengan pelaksanaan metode pembelajaran, yaitu metode diskusi sebagai metode atau cara yang tepat untuk menysasar kebutuhan siswa meliputi aktivitas membaca, mencatat, mendengarkan, berpikir, dan paham akan materi pelajarannya. Ada dua alasan yang bisa menopang pengertian di atas bahwa metode diskusi menjadikan suasana ramai tapi kondusif, memantik siswa untuk berpikir kritis dan fokus agar perhatiannya tidak terkecoh serta melatih mentalitas siswa untuk tampil percaya diri di depan kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Slamet Fitriyadi Ashari, Iip Istirahayu, “Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa,” *KONSELING* 2, no. 2 (2021): 2.

<sup>7</sup> Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S, (*Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa. Indonesia. Jakarta: Erlangga, 1997*), 37.

<sup>8</sup> Muhammad Yamin, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VII MTs NW Suralaga,” *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 2, no. 1 (2022): 53–61, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.280>.

Metode diskusi menarik siswa dalam berinteraksi dan saling bertukar pendapat, tujuannya supaya siswa bisa tertarik untuk ikut serta secara maksimal, dibatasi oleh regulasi yang jelas dan terbatas, artinya etika tetap dinomorsatukan untuk mencegah terjadinya kebisingan dan percekocokan. Pengertian metode diskusi merupakan cara dalam menguraikan problem yang dibahas dengan bertukar pikiran pada pendapat masing-masing dalam bingkai kelompok belajar. Sasaran metode ini bukan sekadar mengajar tapi mendidik siswanya dalam pengetahuan dan sikapnya. Sehingga mampu mengatasi persoalan di kemudian hari dengan mantap dan percaya diri.<sup>9</sup>

Problematika yang sama juga terjadi di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara. Saat ini motivasi belajar siswanya pada pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak membawa buku LKS, mengantuk saat pembelajaran di kelas, dan tidak memperhatikan guru mengajar dengan asyik bermain sendiri atau menggobrol dengan teman sebangkunya. Kondisi itu bisa terjadi karena dorongan siswa untuk belajar IPS rendah sehingga perlu ada terobosan untuk bisa menjadikan motivasi belajar siswa menjadi sebuah pembudayaan. Karena hanya dengan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran akan menjadikan mereka termotivasi sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara, ditemukan penemuan masalah pertama, siswa yang tidak ada energik dan keinginan tinggi dalam mengikuti pembelajaran bersama guru IPS di sekolah. Bukti faktanya, siswa banyak yang tidur di kelas, tidak mendengarkan guru, dan tidak ada reaksi saat guru selesai menjelaskan pelajaran. Siswa cenderung abai dan hanya membiarkan apapun yang terjadi ketika guru mengajar dengan metode ceramah bahkan berbicara sendiri atau dengan teman sebangkunya. Sehingga interaksi antara guru dan murid tidak lagi aktif dan membosankan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal SOROT* 10, no. 2, accessed March 29, 2022, 5, <https://media.neliti.com/media/publications/235074-penggunaan-metode-diskusi-untuk-meningka-6894c8a9.pdf>.

<sup>10</sup> Observasi 1, 08.00-09.00, 11 Februari 2022 di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara.

Berbeda halnya ketika guru IPS melakukan metode lain seperti diskusi, selain proses pembelajaran yang menyenangkan, syarat pembelajaran mulai awal hingga akhir terpenuhi dengan efektif dan efisien. Guru memberikan pemantik berupa persoalan terkait dengan pembelajaran IPS untuk didiskusikan dengan siswa.

Meskipun metode diskusi identik dengan pembelajaran tingkatan lebih lanjut tapi tingkatan SMP/MTs bisa mengadopsi pembelajaran ini untuk ikut serta dan aktif dalam sumbangsih pendapat, pemikiran, dan juga gagasan selama berdiskusi dilakukan. Maka, siswa MTs bisa mengambil sisi positif yaitu ikut serta dalam keaktifan belajar, dan melatih berpikir kritis serta rasional terhadap masalah yang dikaji. Inti dari kegiatan diskusi adalah siswa bisa menukar informasi satu sama lain untuk menemukan solusi pada kajian masalah yang dibahas. Sehingga terjadi perdebatan itu hal wajar selama tujuannya bukan untuk menjatuhkan tetapi mencari solusi sama-sama.<sup>11</sup> Pendampingan kegiatan diskusi yang masih dipegang kendali oleh guru mengharuskan guru khususnya IPS untuk memiliki kemampuan dan skill yang memenuhi untuk melaksanakan metode diskusi dalam pembelajarannya.

Metode diskusi disinyalir menjadi jawaban paling efektif dan efisien untuk dilakukan dalam pencapaian menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS yang notabeneanya memiliki banyak materi pelajaran. Sesuai dengan Perintah Allah dalam surat An-Nahl ayat 123, tentang menyeru ke jalan yang lurus dengan hikmah dan nasihat yang baik serta mengungkapkan tidak sependapat dengan diskusi untuk menemukan solusi terbaik.<sup>12</sup> Sehingga ketika terjadi problematika Alqur'an sebagai pedoman umat islam menyerukan untuk bermusyawarah untuk mencari solusi terbaik. Cara itu kemudian diadopsi menjadi metode pembelajaran berupa metode diskusi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berusaha menelaah lebih rinci mengenai implementasi metode diskusi dalam menumbuhkan

---

<sup>11</sup> Ermi Guru Sosiologi SMA Negeri, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru." 159.

<sup>12</sup> Slamet Fitriyadi Ashari, Iip Istirahayu, "Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa, 8.



keaktifan belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara yang kemudian dapat dijadikan referensi dalam pemecahan masalah kepasifan siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terfokus pada implementasi metode diskusi dalam membudayakan keaktifan belajar siswa pada Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara. Membahas secara rinci bagaimana pengimplementasian metode diskusi dapat menjadi cara untuk membudayakan keaktifan siswa khusus pada Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode diskusi dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara?
2. Bagaimana kendala dan solusi implementasi metode diskusi dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sebuah alat ukur keberhasilan dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi metode diskusi dan keaktifan belajar siswa pada Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara.
2. Mengetahui kendala dan solusi implementasi metode diskusi dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara.

## E. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Kegunaan secara teori dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kekayaan ilmu pengetahuan terutama peneliti itu sendiri terkait dengan penerapan diskusi kelompok pembelajaran IPS dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Bagi siswa, khususnya siswa MTs/SMP sederajat dapat meningkatkan serta membudayakan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai rujukan tambahan untuk membudayakan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai motivasi kepada guru untuk senantiasa mengembangkan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### c. Bagi Sekolah

Dilakukan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik dan membudayakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.<sup>13</sup>

Bagian isi terdiri dari, pertama BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Kedua, BAB II kajian pustaka terdiri dari kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan

---

<sup>13</sup> Supaat, Dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: Pusat Penjaminan Mutu STAIN Kudus, 2018), 19.

pertanyaan penelitian. Ketiga, BAB III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Keempat, BAB IV hasil dan pembahasan, terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Kelima, BAB V penutup terdiri dari simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti. Dalam penyusunan sistematika penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan buku pedoman penulisan skripsi di IAIN Kudus.

